



Manajemen Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran

Dedik¹, Rahmi Aulia², Aura Nur Fadila³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Correspondence Email: ipsi.pelatihan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal, dan peraturan yang relevan mengenai manajemen pendidikan dan kualitas belajar. Hasil studi menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif, serta didukung oleh kepemimpinan yang kuat, pengembangan profesional pendidik, kolaborasi *stakeholder*, dan pemanfaatan teknologi. Strategi-strategi ini terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran, meskipun masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, distribusi guru yang tidak merata, serta hambatan dalam implementasi perubahan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran, Manajemen Pembelajaran, Strategi Peningkatan Mutu.*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of educational management in improving the quality of learning in educational institutions. The research method used is a literature study, by reviewing relevant books, journals, and regulations related to educational management and learning quality. The results of the study indicate that effective educational management involves proper planning, organizing, implementing, and evaluating, supported by strong leadership, teacher professional development, stakeholder collaboration, and the use of technology. These strategies have been proven to enhance learning outcomes, although various challenges remain, such as inadequate infrastructure, unequal teacher distribution, and barriers to policy implementation. Therefore, synergy among the government, educational institutions, educators, and society is essential to achieving high-quality and sustainable education.

Keywords: *Learning Quality, Learning Management, Quality Improvement Strategy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan masyarakat dan Negara. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah manajemen pendidikan yang efektif. Manajemen Pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tantangan dalam manajemen pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Berbagai isu seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, kebutuhan pengembangan profesional pendidik, serta meningkatnya

kebutuhan akan inklusivitas Pendidikan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Salah satu isu utama adalah perubahan kurikulum. Perkembangan pengetahuan dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum pendidikan. Para pengambil kebijakan pendidikan perlu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan landasan yang kokoh bagi pembelajaran yang berkualitas.

Kebutuhan akan pengembangan profesional pendidik juga merupakan faktor penting yang memengaruhi manajemen pendidikan. Perkembangan pengetahuan dan praktik terkini dalam pendidikan membutuhkan pendidik yang terus-menerus mengembangkan diri. Para pendidik perlu memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan program pengembangan profesional guna memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar.

Meningkatnya kebutuhan inklusi dalam Pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan. Inklusivitas pendidikan menekankan pentingnya menyediakan pendidikan yang memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, latar belakang budaya yang beragam, atau kondisi sosial-ekonomi yang berbeda.

Manajemen pendidikan perlu terus beradaptasi dan berinovasi. Para pemangku kepentingan pendidikan harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi efektif dalam manajemen pendidikan yang dapat mengatasi isu-isu ini. Hanya dengan menghadapi tantangan ini dengan pemahaman dan upaya kolaboratif, kita dapat mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan yang dinamis.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, penting untuk mengidentifikasi Faktor-faktor Penting dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, strategi-strategi efektif dalam manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan Tantangan dalam Implementasi Strategi yang Efektif. Penelitian tentang strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penting dilakukan untuk memberi pemahaman yang bagus tentang bagaimana manajemen pendidikan yang efektif dapat diimplementasikan.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan temuan-temuan yang berguna bagi praktisi pendidikan, kebijakan pendidikan, serta masyarakat secara umum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif (Assingkily, 2021). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyintesis informasi berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran. Fokus analisis diarahkan pada aspek-aspek manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta kontribusi faktor eksternal seperti kepemimpinan dan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan manajemen yang efektif mampu menciptakan sistem pembelajaran yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada hasil. Faktor-faktor penting yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran meliputi kepemimpinan yang visioner, kolaborasi dengan berbagai pihak (*stakeholder*), pengembangan profesionalisme guru, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi kunci keberhasilan. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, serta kesenjangan akses teknologi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui kerja sama lintas sektor.

Pembahasan

Manajemen Pendidikan dalam Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Awal kata manajemen secara bahasa berasal dari Bahasa Inggris "*management*" yang berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti mengelola atau mengatur. Manajemen berasal dari Bahasa Latin Kata dasar "*manus*" yang berarti tangan, dan "*agree*" yang berarti melakukan atau mengarahkan. Gabungan keduanya melahirkan istilah *maneggiare* dalam Bahasa Italia, yang berarti mengendalikan atau menangani dengan tangan. Dari Bahasa Italia *maneggiare*, kemudian masuk ke Bahasa Prancis menjadi *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu diserap ke dalam Bahasa Inggris menjadi *management*, yang akhirnya masuk ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen. Jadi, secara bahasa, asal mula kata manajemen berakar dari ide mengatur atau menangani sesuatu dengan tangan secara langsung dan terarah.

Secara bahasa, kata pendidikan berasal dari bahasa Indonesia dasar "didik", yang kemudian mendapat imbuhan "pe-" (awalan) dan "-an" (akhiran), sehingga menjadi "*pendidikan*". Kata "didik" berarti membina, melatih, atau mengarahkan. Jadi, pendidikan secara bahasa berarti proses membina atau mengarahkan seseorang. Dalam bahasa Arab, pendidikan sering disamakan dengan kata "*tarbiyah*", yang berasal dari kata "*rabbā*" yang berarti menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan.

Manajemen pendidikan mencakup serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan serta mengupayakan segala sesuatu untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dengan menggunakan segala sumber daya yang ada secara maksimal. Menurut para ahli, manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai berikut: *pertama*, menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian (Hidayah, 2022). *Kedua*, menurut George R. Terry, manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 1953). *Ketiga*, menurut Henry Fayol, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Jojor & Sihotang, 2022).



Manajemen pendidikan mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam konteks pendidikan. Ini melibatkan pengelolaan semua aspek yang terkait dengan lembaga pendidikan, termasuk sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, kurikulum, dan program-program pendidikan.

Pengertian manajemen pendidikan meliputi berbagai kegiatan, seperti perencanaan strategis, penganggaran, pengawasan, pengembangan kebijakan, pemilihan staf, pengelolaan sumber daya, pemantauan dan evaluasi, serta komunikasi dengan berbagai pihak terkait. Tujuan utama manajemen pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memastikan efisiensi dan efektivitas operasional lembaga pendidikan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran hasil pendidikan bagi peserta didik.

Manajemen pendidikan juga melibatkan peran kepemimpinan dalam mengoordinasikan berbagai komponen pendidikan, mendorong inovasi dan perubahan, serta memastikan bahwa lembaga pendidikan beroperasi sesuai dengan standar dan kebijakan yang ditetapkan. Dalam konteks yang lebih luas, manajemen pendidikan juga mencakup pengelolaan hubungan dengan masyarakat, pemangku kepentingan, dan lembaga-lembaga terkait lainnya untuk mempromosikan keterlibatan dan dukungan yang efektif dalam proses pendidikan.

Jadi, manajemen pendidikan berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu mengelola dan meningkatkan lembaga pendidikan agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Manajemen pendidikan juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, material, waktu, informasi, dan sumber daya lainnya agar penggunaannya lebih efektif dan efisien.

2. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Secara bahasa, kata kualitas berasal dari bahasa Latin "qualis", yang berarti "bagaimana keadaan sesuatu" atau "sifat sesuatu". Dalam bahasa Inggris, kata ini menjadi "quality", lalu diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kualitas, yang berarti: "Tingkat baik atau buruknya sesuatu; derajat atau mutu sesuatu".

Secara bahasa, kata pembelajaran berasal dari kata dasar "belajar" yang mendapat imbuhan: "pe-" (awalan) "-an" (akhiran). Sehingga menjadi "pembelajaran", yang secara bahasa berarti: "proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk lain belajar". Kata belajar sendiri berarti berusaha memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Jadi, secara bahasa, pembelajaran adalah proses yang membuat seseorang belajar. Jadi, secara bahasa, kualitas mengacu pada sifat, derajat, atau mutu yang menunjukkan seberapa baik sesuatu itu.

Definisi pembelajaran dari seorang psikolog adalah pengalaman "Apa yang kita lakukan ketika kita pergi ke sekolah?". Pada kenyataannya, masing-masing dari kita terus "pergi ke sekolah". Belajar terjadi sepanjang waktu. Oleh karena itu definisi yang diterima secara umum dari pembelajaran adalah setiap perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil pengalaman.

Dasar yuridis yang bersinggungan langsung dengan kualitas pendidikan adalah Peraturan Pemerintah RI. no. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Peraturan ini memuat 97 pasal yang mengatur tentang Standar Isi,

Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan standar nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara rasional, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah Pendidikan yang memenuhi keseluruhan standar atau mungkin melampaunya.

a. Peran Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dengan strategi dan tindakan yang tepat, manajemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong inovasi, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nurhayati & Rosadi, 2020). Berikut ini adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: Perencanaan Strategis (Mulyana, 2009), Pengelolaan Sumber Daya (Lazar, 2020), Pemantauan dan Evaluasi (Najib & Maunah, 2022), dan Fasilitasi Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif (Sugiat, 2020).

Melalui peran-peran ini, manajemen pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang strategis, pengelolaan sumber daya yang baik, pemantauan yang cermat, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan menciptakan lingkungan inklusif, manajemen pendidikan dapat menciptakan kondisi yang optimal bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan memperoleh pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

Faktor-faktor Penting dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

1. Kepemimpinan yang Kuat

Kepemimpinan yang kuat merupakan faktor penting dalam manajemen pendidikan yang berdampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arah yang jelas, visi yang inspiratif, dan memberdayakan seluruh anggota tim pendidikan (Sawarjuwono, 2004). Berikut ini adalah beberapa komponen penting dari kepemimpinan yang kuat: Visi dan Misi yang Jelas, Komunikasi Efektif, Pembinaan dan Pengembangan, Kolaborasi dan Keterlibatan, Pengambilan Keputusan yang Berdasarkan Bukti, Inspirasi dan Motivasi dan Inovasi dan Perubahan. Kepemimpinan yang kuat dalam manajemen pendidikan memberikan arah yang jelas, membangun budaya kerja yang kolaboratif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Kolaborasi dan Keterlibatan Stakeholder

Melibatkan semua *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis menciptakan lingkungan yang partisipatif, memperluas perspektif, dan memperkuat komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Miles, et.al., 2014). Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kolaborasi dan keterlibatan *stakeholder*: melibatkan guru, keterlibatan siswa, peran orang tua, kolaborasi dengan staf pendidikan dan partisipasi masyarakat.

Kolaborasi dan keterlibatan *stakeholder* memungkinkan adanya perspektif yang komprehensif, menggabungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman, serta membangun komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melibatkan *stakeholder* secara aktif, manajemen pendidikan dapat mencapai keberhasilan yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan.

3. Pengembangan Profesional Pendidik

Pengembangan profesional pendidik melibatkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menerapkan strategi pengajaran yang efektif, dan memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (Hidayah, 2022). Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan profesional pendidik: pelatihan dan *workshop*, kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, *mentoring* dan pembinaan, riset dan pembelajaran mandiri, evaluasi kinerja dan umpan dan akses ke sumber daya dan rujukan. Pengembangan profesional pendidik membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan bahwa pendidik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan efektivitas pembelajaran (Terry, 1953). Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: integrasi teknologi dalam kurikulum (Fayol, 1916), penggunaan alat pembelajaran digital, pembelajaran jarak jauh (Syamsuar & Reflanto, 2019), penilaian dan umpan balik digital, kolaborasi dan komunikasi dan pengelolaan data dan administrasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun, penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks pendidikan yang ada.

Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

1. Pengembangan Rencana Pembelajaran yang Terintegrasi

a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Tujuan pembelajaran yang jelas membantu pendidik dan siswa dalam memahami apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dan memberikan arah yang jelas untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Winarsih, 2017). Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas: spesifik dan terukur, relevan dengan standar dan kurikulum (Subronto, et.al., 2021), berfokus pada kemampuan dan pemahaman, tantang dan realistik, dikomunikasikan dengan jelas dan terkait dengan kehidupan nyata.

Dengan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, pendidik dapat

merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai, menyusun penilaian yang valid, dan memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa. Tujuan pembelajaran yang jelas membantu meningkatkan fokus, motivasi, dan hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan.

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran yang Relevan

Rencana pembelajaran yang baik membantu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Setiawan, 2021). Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang relevan: mengacu pada standar pembelajaran, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran yang sesuai (Mularsih, 2021), mengintegrasikan teknologi, mengkaji kebutuhan dan karakteristik siswa, mengintegrasikan asesmen pembelajaran dan menyediakan ruang untuk refleksi dan koreksi. Dengan menyusun rencana pembelajaran yang relevan, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

c. Penerapan Pendekatan dan Metode Pembelajaran yang Variatif

Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif: menyesuaikan dengan gaya belajar siswa (Mukti, et.al., 2023), menggunakan pembelajaran aktif dan kolaboratif, menggunakan teknik diskusi dan tanya jawab, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, melibatkan materi pembelajaran yang kontekstual dan menyediakan beragam sumber belajar.

Dengan menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pemahaman mereka, dan mengoptimalkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Pemantauan dan Evaluasi Proses Pembelajaran

a. Penggunaan Alat Evaluasi yang Efektif

Alat evaluasi yang efektif membantu pendidik dalam mengumpulkan informasi yang relevan tentang pemahaman dan kemampuan siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif (Naway, et.al., 2023). Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan alat evaluasi yang efektif: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keterandalan dan kevalidan, keanekaragaman alat evaluasi, format yang sesuai dan umpan balik yang konstruktif.

b. Analisis Data Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Pembelajaran

Analisis data hasil evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hamengkubuwono, et.al., 2019). Dengan menganalisis data evaluasi yang telah dikumpulkan,

pendidik dapat mendapatkan wawasan yang berharga tentang pencapaian siswa, tren pembelajaran, serta kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data hasil evaluasi: identifikasi pola dan tren, perbandingan dengan standar atau kriteria, identifikasi kebutuhan pembelajaran, pemberian umpan balik kepada siswa dan perbaikan rencana pembelajaran (Priowuntato, 2020).

3. Pembinaan Kualitas Pendidik

a. Penyusunan Program Pengembangan Profesional yang Komprehensif

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidik dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang (Hikmah, 2023). Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penyusunan program pengembangan profesional yang komprehensif: analisis kebutuhan pengembangan, identifikasi kompetensi utama, desain program, pengembangan materi dan sumber belajar, pelaksanaan dan evaluasi program dan pemantapan dan pembaruan.

b. Implementasi Pendampingan dan Mentorship bagi Pendidik

Pendampingan dan mentorship melibatkan hubungan kolaboratif antara pendidik yang berpengalaman sebagai mentor dan pendidik yang baru atau sedang berkembang sebagai *mentee* (Merukh & Sulasmono, 2016).

Berikut ini adalah beberapa manfaat dan langkah-langkah implementasi pendampingan dan *mentorship* bagi pendidik. *Pertama*, manfaat pendampingan dan *mentorship*: Transfer Pengetahuan dan Pengalaman: Melalui pendampingan dan mentorship, pendidik yang berpengalaman dapat mentransfer pengetahuan dan pengalaman mereka kepada pendidik yang baru. Ini membantu mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, serta memperkaya pemahaman dan keterampilan pendidik yang sedang berkembang. Dukungan Personal dan Profesional: Pendampingan dan mentorship memberikan dukungan personal dan profesional kepada pendidik.

Kedua, mentor dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan panduan bagi pendidik mentee. Mereka dapat membantu mengatasi tantangan, memberikan umpan balik konstruktif, dan memberikan bimbingan dalam pengembangan karir pendidik, dan Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan: Bagi pendidik yang berperan sebagai mentor, pendampingan dan mentorship juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, serta menjadi model peran yang efektif dalam pendidikan. Ini memperkuat kompetensi kepemimpinan pendidik dan memperkaya lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Ketiga, langkah-langkah Implementasi Pendampingan dan Mentorship: Identifikasi Mentor yang Kompeten: Langkah pertama adalah mengidentifikasi pendidik yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kompetensi yang relevan untuk berperan sebagai mentor. Mentor harus memiliki dedikasi dan minat dalam membantu pendidik mentee, serta kemampuan untuk memberikan bimbingan yang efektif. Pemetaan Kebutuhan Mentee: Pendidik mentee perlu mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan mereka dalam pendampingan dan mentorship.

Keempat, ini akan membantu mentor dalam menyusun rencana pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pendidik mentee, seperti pengembangan keterampilan pedagogis, penguasaan materi pelajaran, atau pengembangan kepemimpinan, Penjadwalan dan Pertemuan Berkala: Mentor dan mentee perlu menjadwalkan pertemuan secara berkala untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan membahas isu-isu pendidikan. Pertemuan ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui komunikasi jarak jauh, tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan waktu,

Proses Refleksi dan Umpam Balik: Dalam pendampingan dan mentorship, penting bagi mentee untuk merefleksikan pengalaman dan praktik pembelajaran mereka. Mentor dapat membantu dalam proses refleksi ini dengan memberikan umpan balik konstruktif, membantu mentee mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta merumuskan rencana tindakan untuk perbaikan, dan Evaluasi dan Pemantapan: Pendampingan dan mentorship perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya. Mentor dan mentee dapat melakukan evaluasi bersama untuk mengidentifikasi pencapaian, tantangan, dan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil. Program pendampingan dapat diperbarui dan diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Implementasi pendampingan dan mentorship bagi pendidik memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional mereka. Dengan adanya hubungan kolaboratif antara mentor dan mentee, pendidik dapat mengembangkan kompetensi, keterampilan, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai kesuksesan dalam Pendidikan.

4. Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif

a. Pendekatan Pendidikan Inklusif untuk Semua Siswa

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus atau keberagaman lainnya, mendapatkan kesempatan yang setara dalam pendidikan (Suryati & Haryanto, 2016). Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi pendekatan pendidikan inklusif: penerimaan dan dukungan, penyusunan kurikulum yang dapat diakses semua siswa, diferensiasi dan pendekatan yang individu (Husni, 2018), kolaborasi antara guru dan ahli pendukung, dan pembinaan keterampilan guru. Melalui pendekatan pendidikan inklusif, semua siswa dapat merasa diterima, didukung, dan memiliki kesempatan yang setara untuk belajar. Ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan beragam.

b. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman memberikan siswa rasa keamanan, dukungan emosional, dan kenyamanan yang diperlukan untuk belajar secara efektif (Maknun, 2013). Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman: penerapan kebijakan anti-bullying (Rena, et.al., 2021), penguatan kebersamaan dan keharmonisan, pembinaan hubungan guru-siswa yang positif (Ramadhani &

Arifiana, 2023), fasilitas fisik yang aman dan tertata baik dan pengelolaan konflik dan resolusi masalah (Sholeh, 2023). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, siswa akan merasa didukung, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, dan siap untuk belajar dengan optimal. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta pembentukan komunitas pendidikan yang inklusif dan positif.

Tantangan dan Hambatan dalam Kualitas Pembelajaran

Tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia masih menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terpencil. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas layak, akses internet, dan sumber belajar yang relevan. Selain itu, distribusi tenaga pendidik yang belum merata juga memperburuk kondisi pembelajaran, di mana banyak daerah kekurangan guru berkualitas.

Hambatan lain yang signifikan adalah rendahnya kompetensi pedagogis sebagian guru. Banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang tidak sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Kurangnya pelatihan berkelanjutan dan akses terhadap teknologi pendidikan modern membuat pembelajaran menjadi kurang interaktif dan membosankan bagi siswa. Hal ini berimbang pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar yang kurang optimal.

Selain itu, tantangan dari sisi siswa juga tak kalah penting. Motivasi belajar yang rendah, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta tingginya tingkat ketidakhadiran menjadi faktor penghambat lainnya. Peran orang tua dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran masih belum maksimal. Untuk mengatasi berbagai hambatan ini, dibutuhkan kerja sama semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara merata di seluruh Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dalam konteks ini, kualitas pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan manajemen, yang tercermin dari peningkatan kompetensi siswa, efektivitas metode mengajar, serta pencapaian standar pendidikan. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta kepemimpinan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, strategi yang dapat diterapkan meliputi pengembangan profesionalisme guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, perbaikan kurikulum, peningkatan partisipasi orang tua, serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan manajemen pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur, ketimpangan distribusi guru, resistensi terhadap perubahan, dan beban administratif yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya strategis dan kolaboratif dari semua pihak untuk mengatasi hambatan tersebut demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran (pp. 1–12). Universitas Terbuka.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fayol, H. (1916). *Administration industrielle et generale*. Dunod et Pinat.
- Fitri, R., Yogica, R., & Muttaqin, A. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher.
- Frans Laka Lazar. (2020). The importance of inclusive education for child with special needs. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12 (2), 99–115. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>.
- Hamengkubuwono, H., Kusen, K., Hidayat, R., & Fathurrochman, I. (2019). Strategi kepala sekolah dan implementasinya dalam peningkatan kompetensi guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175–193.
- Hidayah, H. (2022). Pemikiran manajemen Oei Liang Lee dalam perspektif Islam. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 3(1).
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71–86.
- Hikmah, S. N. A. (2023). Pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan komprehensif. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i1.89>.
- Husni, M. (2018). Diferensiasi peserta didik dalam kebersamaan di kelas inklusif (Sekolah Garasi Turen Malang). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars Series 1*, 479–488.
- Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Maknun, D. (2013). Lingkungan pembelajaran sains yang sehat, aman, nyaman dan kondusif. *Jurnal Scientiae Educatia*, 2 (1).
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan model supervisi akademik teknik mentoring bagi pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30–48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p30-48>.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (3rd ed.). Sage Publications, Inc.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan visioner kepala sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>.
- Mularsih, H., & Laswandi, H. (2021). Pengembangan fasilitas kursi belajar yang ergonomis dan antropometri untuk anak hiperaktif di sekolah inklusi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 145–153.
- Mulyana, Y. (2009). Peran kepala sekolah dasar dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Pengembangan Profesionalisme Guru*, 12(1).
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 339–352.
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). Inovasi pendidikan di era digital. *Tadbir: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam, 10(1).*
- Najmina, N. (2018). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1)*, 52–56.
- Naway, F. A., Hudodo, S., & Ansar, A. (2023). Partisipasi stakeholder pendidikan dalam penyusunan rencana strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato. *Normalita: Jurnal Pendidikan, 10(3)*.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1)*, 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, Bab I Pasal 1 ayat 1.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Pers Universitas Sanata Dharma.
- Rahayu, E. E., & Listiyadi, A. (2014). Pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis ICT. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 2(2)*.
- Ramadhani, A. N., & Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku prososial siswa reguler di sekolah inklusi. *Inner: Journal of Psychological Research, 2(4)*.
- Rena, S., Marfita, R., & Padilah, S. (2021). Implementasi kebijakan anti-bullying di sekolah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 5(1)*, 78–88. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v5i1.632>.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1)*, 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2004). Intellectual capital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1)*, 35–57.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen kegiatan evaluasi pembelajaran. *Sintesa, 1(1)*.
- Shafa, S. (2014). Karakteristik proses pembelajaran kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu, 14(1)*, 81–96. <https://doi.org/10.21093/div14i1.9/>
- Sholeh, M. I. (2023). Manajemen konflik di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 10(1)*.
- Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Glasser, 4(1)*, 64. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>.
- Subronto, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(1)*, 24–34. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.671>.
- Sugiat, M. A. (2020). Pengembangan SDM unggul berbasis collaborative strategic management. *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan, 8(1)*, 1–9. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.175>
- Sudiro, A. (2020). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayekti, S. (2011). Integrasi teknologi ke dalam kurikulum. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 24(2)*, 204–209. <https://doi.org/10.21009/pip.242.9>.
- Suryati, A. E., & Haryanto, S. (2016). Evaluasi pelaksanaan program pendidikan inklusif. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 4(2)*.
- Susanti, W. D. (2021). Efektivitas website sebagai media pembelajaran matematika. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1)*.
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 6(2)*. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.

- Terry, G. R. (1953). *Principles of Management*. Richard D. Irwin, Inc.
- Widoyoko, S. E. P. (2008). The development of social science learning quality. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(1).
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi. *Cendekia*, 15(1).